

## BAB IV

## ANALISA PERBANDINGAN

## A. PENGERTIAN KURBAN DALAM AGAMA YAHUDI DAN ISLAM

Kurban adalah merupakan bentuk lahiriyah dari hubungan batin manusia dengan dewa, dan melalui semangat kurbanlah seseorang akan berkembang secara spiritual.

Kurban dalam agama Yahudi dapat diartikan sebagai persembahan sesuatu kepada Tuhan sekaligus juga untuk memenuhi hajat orang yang melakukan kurban itu sendiri.

Dalam setiap agama, hampir semua agama mengajarkan tentang kurban. Tujuan dilaksanakannya kurban adalah agar seseorang itu (pemeluk agama yang bersangkutan) dapat menghampiri dewanya/Tuhan-Nya. Akan tetapi seperti dalam cerita-cerita tentang para Bapa Leluhur Israel terdapat penekanan yang kuat bahwa Allah-lah yang mendekati umat-Nya, dan bukan sebagai sarana untuk mendekati Allah. Mezbah memang didirikan, tetapi hal itu bertujuan untuk memperingati hubungan yang istimewa antara Allah dengan umat-Nya.

Kitab Imamat berisikan tentang berbagai macam peraturan ibadat dan upacara agama Israel/ kurban ,

dan di dalam hal ini yang selalu ditekankan adalah kekudusan Tuhan Allah, dan bagaimana cara hidup umat Israel agar melestarikan hubungan yang istimewa dengan -Nya (Allah). Umat Israel harus menjadi umat yang kudus.

Hidup yang kudus juga berarti dikhususkan untuk Allah. Hidup yang kudus dari umat Israel adalah bahwasannya umat Israel harus berusaha dengan sengaja menghindarkan diri dari kebiasaan buruk bangsa lain, yang pada umumnya berakhlak rendah.

Hidup yang kudus seperti itu juga ditujukan kepada Allah yang berarti umat Israel yang sudah dibebaskan oleh Allah dari perbudakannya di Mesir harus siap untuk menjadi milik Allah sang pembebas (Im. 20;26). Umat Israel harus terikat kepada kehendak Allah yang kudus (Im. 19;2).

Dasar persembahan kurban dalam agama Yahudi di dasarkan atas pengalaman Abraham yang bermaksud menyembelih anaknya yang tunggal buat kurban yaitu Ishak di Gunung Moria, yang kemudian diganti oleh Allah dengan seekor domba.

Kurban dalam agama Islam merupakan tindakan diri seseorang di dalam upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah S.W.T. dengan menyembelih hewan ternak pada hari raya kurban.

Kurban dalam agama Islam mendidik seseorang supaya tidak mempunyai sifat kikir dalam hidupnya. Dalam



Kegiatan berkorban dalam agama Islam sebetul - nya dimulai sejak zaman Nabi Adam a,s, yaitu ketika Qo bil dan Habil disuruh untuk mempersembahkan kurban ter baiknya di dalam upayanya untuk sebagai bahan pertimba ngan siapa diantara mereka berdua yang diterima kurban nya disisi Allah, dialah yang berhak untuk menjadi sua minya kembarannya Qobil.

Kegiatan berkorban pada zamannya Nabi Adam ter- sebut akhirnya dilanjutkan pada zaman Nabi Ibrahim a,s, pada suatu ketika, Allah menguji keimanan dari Nabi Ib rahim dengan memerintahkannya kepadanya agar menyembel ih anaknya yang tunggal buat kurban.

Anak yang tunggal di sini adalah Ismail. Ayat dalam surat Asshafat memang tidak menyebutkan nama da- ri Nabi Ibrahim tersebut. Akan tetapi setelah dialog dalam surat As-shafat ayat 102-104 itu selesai lalu langsung Al-Qur'an menampilkan nama Ishak yang tercan- tum pada surah yang sama ayat 112 yang artinya merupa- kan kabar gembira akan lahirnya Ishak.

Adalah merupakan fakta yang sia-sia yang tidak- lah didukung oleh fakta apabila ada yang mengatakannya bahwa yang disembelih Nabi Ibrahim tersebut adalah Is- hak dan bukan Ismail.

Apabila kita perhatikan secara seksama bahwa pengorbanan yang dilakukan oleh Nabi Ibrahim a,s, adalah merupakan bentuk ungkapan dari pengorbanan tiga serangkai yaitu Ismail, Ibrahim dan Siti Hajar.

Pengorbanan yang dilakukan oleh Nabi Ibrahim a,s, dengan puteranya Ismail itu akhirnya setiap tahun selalu kita kenang tiap tahun tanpa henti. Hal ini selaras dengan apa yang dikatakan oleh Al-Qur'an; "Pengorbanan itu telah kami ganti dengan pengorbanan/sembelihan yang besar lagi agung dan lestari.

Tujuan dilaksanakannya kurban dalam agama Islam adalah agar umat Islam sepeninggal Nabi Ibrahim selalu melestarikan nilai-nilai luhur pengorbanan yang telah dilakukan oleh Nabi Ibrahim a,s, dengan puteranya Ismail tersebut dalam kenyataan. Mereka juga selalu dilatih untuk membiasakan diri untuk berkorban demi agama dan Tuhan-Nya (Allah S.W.T.). Paling tidak dari tujuan yang akhir dari ibadah kurban itu adalah timbulnya kesadaran pribadi dari masing-masing individu muslim bahwa itu semua merupakan syiar agama Islam yang telah dibawa oleh Nabi Ibrahim a,s, yang selanjutnya kemudian dilanjutkan oleh cucunya yaitu Nabi Muhammad s,a,w,.



yang khusus dari seorang yang takut terhadap Allah sejak manusia yang pertama Adam dan Hawa diusir dari taman Eden. Tidak dapat diketahui secara pasti apakah bangsa Israel tersebut sudah dapat membedakan atas bermacam-macam kurban persembahan itu ketika mereka meninggalkan Mesir. Sebagai bangsa yang merdeka dan juga umat perjanjian Allah, mereka diberi perintah-perintah yang khusus mengenai persembahan mereka.

G.E. Wright dalam bukunya Perjanjian Lama Terhadap Sekitarnya, menyatakan bahwa corak ibadah kurbannya itu banyak berhubungan dengan keinsafan atas dosa, penyesalan dan kesadaran batin dengan Yehovah.

Kisah tentang kurban dan pemusatan terhadap upacara yang berkaitan dengan bermacam-macamnya persembahan itu semata-mata hanya dirancang untuk mengungkapkan bentuk terima kasihnya dan syukur mereka kepada Allah, telah melukiskan sudut pandangan mengenai sebuah realitas yang tidak hanya unik bagi bangsa Israel kuno.

Sebagai bahan perbandingannya dengan ajaran kurban dalam agama Yahudi dengan Islam. Ajaran kurban dalam kitab Imamat ada 5 macam, namun pada perkembangannya timbul upacara keagamaan/kurban baru yang tidak terdapat dalam hukum syariat Musa yaitu upacara keagamaan yang dilakukan pada hari sabtu dan hari perayaan besar







Menyembelih hewan kurban, adalah merupakan suatu sunnah Rosul yang sangat besar rahasianya, dan amatlah luas maknanya. Penyembelihan hewan kurban adalah merupakan amalan yang paling disukai oleh Alloh S.W.T. di hari nahar.

Hukum kurban adalah sunnah muakadah selama yang bersangkutan tidak mewajibkan kurban atas dirinya sendiri, baik melalui pernyataannya sendiri yang mengatakannya bahwa ia pada hari raya kurban akan berkorban. Hukum kurban menjadi wajib apabila kita membelinya itu kita niatkan sebagai hewan kurban. Hal tersebut bertujuan agar umat Islam mempunyai prinsip dan pendirian, terhadap apa yang telah diucapkannya. Dengan kata lain binatang kurban tersebut baru mempunyai hukum wajib apabila memang ada niatan yang khusus pada diri kita untuk melakukan kurban.

Kurban dalam agama Islam merupakan wahana pendidikan umat dalam kehidupan bermasyarakat. Hikmah dari penyembelihan kurban tersebut antara lain supaya umat Islam mampu dan berusaha untuk membunuh dan meredam dari nafsu kebinatangan pada dirinya dengan menyembelih binatang ternak pada hari raya Iedul Adha atau hari raya kurban.

### C. PELAKSANAAN KURBAN DALAM AGAMA YAHUDI DAN ISLAM

Pelaksanaan kurban dalam agama Yahudi banyak ditentukan oleh faktor motif dan hajat serta tujuannya dilaksanakannya kurban itu sendiri. Dalam pelaksanaannya, kurban dalam agama Yahudi antara jenis kurban yang satu dengan kurban yang lain berbeda. Dalam agama Yahudi kurban dapat berlangsung kapan saja apabila manusia itu berhajat, meminta pertolongan Tuhan serta memohon pengampunan-Nya.

Dalam agama Islam kurban ditentukan waktu dan batas akhir kapan seseorang itu dapat melakukan kurban, yaitu pada waktu hari raya Iedul Adha dan tiga hari sesudahnya. Pembatasan waktu tersebut bertujuan agar umat Islam mau menghargai waktu dan memiliki ke disiplinan yang tinggi.

Dalam pelaksanaannya daging kurban dalam agama Islam dibagi-bagikan kepada para fakir miskin, dalam pada itu berbeda dengan pelaksanaan kurban dalam agama Yahudi dimana kurbannya hanyalah menyangkut hubungan antar manusia dengan Tuhan-Nya. Sedangkan dalam agama Islam selain kurban yang dilakukannya kurban tersebut muncul dua pola hubungan yaitu hubungan antar sesama manusia yang tercermin dari pembagian daging kurbannya kepada fakir miskin. Pola hubungan yang kedua yaitu menyangkut hubungannya antara manusia dengan Tuhan (Allah S.W.T.).